

Lampiran 1. Hasil Determinasi Tanaman Pecut Kuda



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS DIPONEGORO
 FAKULTAS SAINS DAN MATEMATIKA
 LAB EKOLOGI & BIOSISTEMATIK JURUSAN BOLOGI
 Jl. Prof H Soedarto SH Tembalang Semarang, 024 7474754, 024 76480923

HASIL DETERMINASI

Klasifikasi:

Kingdom	: Plantae
SubKingdom	: Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)
Super Divisi	: Spermatophyta (Tumbuhan Berbiji)
Divisi	: Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
Kelas	: Magnoliopsida (Dikotil)
Subkelas	: Asteridae
Ordo	: Lamiales
Famili	: Verbenaceae
Genus	: <i>Stachytarpheta</i>
Species	: <i>Stachytarpheta jamaicensis</i> (L.) Vahl
Nama lokal	: Pecut kuda

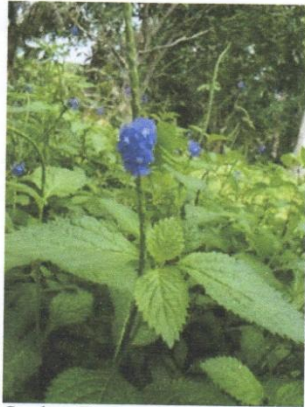
Kunci Determinasi:

1b-2b-3b-4b-6b-7b-9b-10b-11b-12a-(Gol 6 Daun Berkarang)-84a-85b-86a-87a-Fam
 209.Verbenaceae-1b-2b-3a-4a- Genus: *Stachytarpheta* -Species: *Stachytarpheta jamaicensis*
 (L.) Vahl

Deskripsi:

Terna tahunan, tumbuh tegak, tinggi ± 50 cm, tumbuh liar di sisi jalan daerah pinggiran, tanah kosong yang tidak terawat. Daun letak berhadapan, bentuk bulat telur, tepi bergerigi, tidak berambut. Bunga duduk tanpa tangkai pada bulir-buhr yang berbentuk seperti pecut, panjang ± 4-20 cm. Bunga mekar tidak berbarengan, kecil-kecil warna ungu, putih.

Lampiran 1. Lanjutan



Gambar: Tanaman Pecut Kuda (*Stachytarpheta jamaicensis*)

Pustaka:

1. Backer, C.A & Backhuizen van den Brink. 1968. Flora of Java. Vol. I & Vol.II. Noordhof N.V. Gronigen. The Netherland
2. MBG [Missouri Botanical Garden]. 2010. <http://www.theplantlist.org/tpl1.1/search?q=Stachytarpheta+jamaicensis> (16 Mei 2016)
3. Steenis, 1992. Flora Untuk Sekolah di Indonesia. Penerbit PT. Pradnya Paramita Jakarta
4. USDA Plant Database, 2016. Classification for Kingdom Plantae Down to Species *Stachytarpheta jamaicensis* (L.) Vahl. <http://plants.usda.gov/java/ClassificationServlet?source=display&classid=STJA> (16 Mei 2016)

Lampiran 2. Hasil Determinasi Tanaman Kelengkeng



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS DIPONEGORO
 FAKULTAS SAINS DAN MATEMATIKA
 LAB. EKOLOGI & BIOSISTEMATIKA JURUSAN BOLOGI
 Jl. Prof H Soedarto SH Tembalang Semarang, 024 7474754, 024 76480923

HASIL DETERMINASI

Klasifikasi:

Kingdom	: Plantae
SubKingdom	: Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)
Super Divisi	: Spermatophyta (Tumbuhan Berbiji)
Divisi	: Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
Kelas	: Magnoliopsida (Dikotil)
Subkelas	: Rosoidae
Ordo	: Sapindales
Famili	: Sapindaceae
Genus	: <i>Dimocarpus</i>
Species	: <i>Dimocarpus logan</i> Lour
Nama lokal	: Klengkeng

Kunci Determinasi:

1b-2b-3b-4b-6b-7a-8b-9b-10b-11b--12b-13b-14a-15b-(Gol 9. Daun Majemuk Tersebar)197b-208b-219b-220b-224b-225b-227b-229b-230a-231a-232a-Fam 69. Sapindaceae -1b-2b-3a- Genus: *Dimocarpus* -Species:*Dimocarpus logan* Lour

Deskripsi:

Kelengkeng (*Dimocarpus logan*) merupakan jenis tanaman pohon yang dapat tumbuh hingga mencapai tinggi sekitar 10 m. Memiliki akar tunggang yang dalam dan akar kesamping yang luas. Batang, memiliki percabangan yang banyak. Berdaun majemuk, dengan 2-4 pasang anak daun, sebagian besar berbulu rapat pada aksialnya. Tangkai daun 1-20 cm, tangkai anak daun 0,5-3,5 cm. Anak daun bulat memanjang. Perbungaan umumnya di ujung (flos terminalis), panjangnya sekitar 4-80 cm, lebat dengan bulu-bulu kempa, bentuk payung menggarpu. Mahkota bunga lima helai, panjang hingga 6 mm. Buah bulat, warna coklat kekuningan, hampir gundul, licin, berbutir-butir, berbintil kasar atau beronak, bergantung pada jenisnya. Daging buah (arilus) tipis berwarna putih dan agak bening. Pembungkus biji berwarna coklat kehitaman, mengkilat. Terkadang berbau agak keras. Bijinya berbentuk

Lampiran 2. Lanjutan

bulat, terdiri dari dua keping dan dilapisi kulit biji yang berwarna hitam. Daging bijinya sendiri berwarna putih.



Gambar: Tanaman Klengkeng (*Dimocarpus logan*)

Pustaka:

1. Backer, C.A & Backuizen van den Brink. 1968. Flora of Java. Vol. 1& Vol.II. Noordhof N.V. Gronigen. The Netherland
2. MBG [Missouri Botanical Garden]. 2010. <http://www.theplantlist.org/tpl1.1/search?q=Dimocarpus+logan> (16 Mei 2016)
3. Steenis, 1992. Flora Untuk Sekolah di Indonesia. Penerbit PT. Pradnya Paramita Jakarta
4. USDA Plant Database, 2016. Classification for Kingdom Plantae Down to Species *Dimocarpus logan*. <http://plants.usda.gov/java/ClassificationServlet?source=display&classid=STJA> (16 Mei 2016)

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Laboratorium Farmakologi dan Toksikologi



**UNIVERSITAS WAHID HASYIM
FAKULTAS FARMASI
BAGIAN FARMAKOLOGI DAN FARMASI KLINIK**

Jl. Menoreh Tengah X/22 Sampangan – Semarang 50236 Telp. (024) 8505680 – 8505681 Fax. (024) 8505680

SURAT KETERANGAN

No. 024 / lab-ffk / C.05 / UWH / I / 2017

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Bagian Farmakologi dan Farmasi Klinik Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Devi Endah Puspaningrum
NIM : 115010703
Fak/ Univ : Farmasi/Universitas Wahid Hasyim Semarang

Telah melakukan penelitian di Laboratorium Farmakologi dan Farmasi Klinik Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim Semarang dalam rangka penelitian dengan judul :

“ Uji Efek Antipiretik Infusa Kombinasi Daun Pecut Kuda (*Stachytarpheta jamaicensis* (L.) Vahl) dan Daun Kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour) pada Tikus Jantan Galur Wistar yang Diinduksi Vaksin DPT-Hb”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 12 Januari 2017

Ka. Bag Farmakologi dan Farmasi Klinik

Ririn Lispita Wulandari, S. Farm., M.Si. Med., Apt

Lampiran 4. Perhitungan Pembuatan Larutan Uji

a. Larutan Parasetamol

Volume pemberian maksimal untuk tikus secara per oral = 5 mL

Volume pemberian ideal untuk tikus secara per oral $\frac{1}{2} \times 5 \text{ mL} = 2,5 \text{ mL}$

Kadar larutan stok parasetamol

$$= \frac{12,6 \text{ mg}}{2,5 \text{ ml}} = 5,04 \text{ mg/ml}$$

Membuat larutan stok 25 mL, maka parasetamol yang ditimbang

$$= 5,04 \text{ mg/ml} \times 25 \text{ ml} = 126 \text{ mg}$$

Jadi 126 mg parasetamol dilarutkan dengan akuades hingga 25 mL.

b. Pembuatan Infusa Kombinasi Daun Pecut Kuda dan Daun Kelengkeng

Perbandingan 1:1

Dibuat infusa kombinasi daun pecut kuda dan daun kelengkeng kadar 20% sebanyak 100 mL perbandingan 1;1 yakni 10% daun pecut kuda dan 10% daun kelengkeng

Banyaknya serbuk simplisia daun pecut kuda yang ditimbang :

1. Daun pecut kuda

$$10\% = \frac{10 \text{ gram}}{100 \text{ mL}}$$

2. Daun kelengkeng

$$10\% = \frac{10 \text{ gram}}{100 \text{ mL}}$$

Jadi 10 gram serbuk simplisia daun pecut kuda dan 10 gram serbuk simplisia daun kelengkeng dicampur dengan akuades hingga volume 100 mL.

Lampiran 4. Lanjutan

c. Pembuatan Infusa Kombinasi Daun Pecut Kuda dan Daun Kelengkeng Perbandingan 0,5:1

Dibuat infusa kombinasi daun pecut kuda dan daun kelengkeng kadar 15% sebanyak 100 mL perbandingan 0,5:1 yakni 5% daun pecut kuda dan 10% daun kelengkeng

Banyaknya serbuk simplisia daun pecut kuda yang ditimbang :

1. Daun pecut kuda

$$5\% = \frac{5 \text{ gram}}{100 \text{ mL}}$$

2. Daun kelengkeng

$$10\% = \frac{10 \text{ gram}}{100 \text{ mL}}$$

Jadi 5 gram serbuk simplisia daun pecut kuda dan 10 gram serbuk simplisia daun kelengkeng dicampur dengan akuades hingga volume 100 mL.

d. Pembuatan Infusa Kombinasi Daun Pecut Kuda dan Daun Kelengkeng Perbandingan 1:0,5

Dibuat infusa kombinasi daun pecut kuda dan daun kelengkeng kadar 15% sebanyak 100 mL perbandingan 1;0,5 yakni 10% daun pecut kuda dan 5% daun kelengkeng

Banyaknya serbuk simplisia daun pecut kuda yang ditimbang :

1. Daun pecut kuda

$$10\% = \frac{10 \text{ gram}}{100 \text{ mL}}$$

2. Daun kelengkeng

$$5\% = \frac{5 \text{ gram}}{100 \text{ mL}}$$

Jadi 10 gram serbuk simplisia daun pecut kuda dan 5 gram serbuk simplisia daun kelengkeng dicampur dengan akuades hingga volume 100 mL.

Lampiran 5. Perhitungan Dosis dan Volume Pemberian Akuades, Parasetamol, dan Infusa Kombinasi Daun Pecut Kuda dan Daun Kelengkeng

a. Akuades

$$\text{Dosis akuades} = 2,52 \text{ mL}/200\text{gBB}$$

$$\text{Berat badan tikus} = 173,6 \text{ gram}$$

$$\text{Volume pemberian akuades} = \frac{173,6 \text{ gram}}{200 \text{ gram}} \times 2,52 \text{ mL} = 2,2 \text{ mL}$$

b. Parasetamol

$$\text{Dosis parasetamol} = 12,6 \text{ mg}/200\text{g BB}$$

$$\text{Berat badan tikus} = 149,1 \text{ gram}$$

$$\text{Dosis} = \frac{149,1 \text{ gram}}{200 \text{ gram}} \times 12,6 \text{ mg} = 9,40 \text{ mg}$$

$$\text{Kadar larutan parasetamol} = 5,04 \text{ mg/mL}$$

$$\text{Volume pemberian larutan parasetamol} = \frac{9,40 \text{ mg}}{5,04 \text{ mg}} \times 1 \text{ mL} = 1,9 \text{ mL}$$

c. Infusa Kombinasi Daun Pecut Kuda dan Daun Kelengkeng

$$\text{Perbandingan 1;1 20\% } 2,5 \text{ mL}/200\text{gBB}$$

$$\text{Berat badan tikus} = 167,0 \text{ gram}$$

$$\text{Volume pemberian} = \frac{167,0 \text{ gram}}{200 \text{ gram}} \times 2,5 \text{ mL} = 2,1 \text{ mL}$$

Lampiran 6. Data Volume Pemberian Sediaan Uji

Kelompok perlakuan	Tikus ke	Berat badan (gram)	Dosis (mg)	Volume pemberian (ml)
Kelompok I akuades 2,52 mL/200g BB	1	173,6	-	2,2
	2	167,2	-	2,1
	3	172,5	-	2,2
	4	164,9	-	2,1
	5	170,5	-	2,1
Kelompok II parasetamol 12,6 mg/200g BB	1	149,1	9,4	1,9
	2	159,1	10,0	1,1
	3	156,3	9,8	1,9
	4	169,5	10,7	2,1
	5	157,6	9,9	1,1
Kelompok III Infusa kombinasi daun pecut kuda dan daun kelengkeng perbandingan (1:1) 20% 2,5 mL/200gBB	1	167,0	210,4	2,1
	2	124,9	157,4	1,6
	3	120,9	152,3	1,5
	4	160,0	201,6	2,0
	5	132,0	166,3	1,6
Kelompok IV Infusa kombinasi daun pecut kuda dan daun kelengkeng perbandingan (0,5:1) 15% 2,5 mL/200gBB	1	112,9	142,2	1,4
	2	133,3	167,9	1,7
	3	116,0	146,2	1,4
	4	154,8	195,0	1,9
	5	156,0	196,6	1,9
Kelompok V Infusa kombinasi daun pecut kuda dan daun kelengkeng perbandinga (1:0,5) 15% 2,5 mL/200gBB	1	156,3	196,9	1,9
	2	128,5	161,9	1,6
	3	145,4	183,2	1,8
	4	123,6	155,7	1,5
	5	130,9	164,9	1,6

Lampiran 7. Data Suhu Rektal Tikus Sebelum dan Sesudah Pemberian Sediaan Uji

Kelompok perlakuan	Tikus ke	Sebelum vaksin (°C)	Suhu setelah vaksin (°C)						
			Waktu pengukuran						
			0'	30'	60'	90'	120'	150'	180'
Kelompok I akuades 2,52 mL/200g BB	1	35,4	36,0	36,0	36,5	36,8	36,7	36,9	37,0
	2	35,8	36,6	37,3	37,2	37,1	37,4	37,0	36,5
	3	35,6	36,3	36,5	37,3	37,1	37,2	36,6	36,7
	4	36,3	37,0	37,9	37,6	37,1	37,4	37,0	36,9
	5	36,1	36,9	37,5	37,1	36,9	37,0	37,0	36,9
Rata-rata		35,84	36,56	37,04	37,14	37,00	37,14	36,9	36,8
SE		0,16	0,19	0,35	0,18	0,06	0,13	0,08	0,09
Kelompok II parasetamol 12,6 mg/200g BB	1	36,0	37,0	36,9	36,6	35,9	35,8	36,7	36,8
	2	36,3	37,0	36,2	36,6	36,5	36,8	36,8	36,4
	3	36,2	36,8	36,6	36,4	36,6	36,2	36,3	36,6
	4	35,4	36,7	36,1	35,8	36,2	36,6	36,4	36,6
	5	35,8	37,1	37,0	36,4	36,0	35,8	36,4	36,6
Rata-rata		35,94	36,92	36,56	36,36	36,24	36,24	36,52	36,6
SE		0,16	0,07	0,18	0,15	0,14	0,20	0,10	0,06
Kelompok III infusa kombinasi daun pecut kuda dan daun kelengkeng perbandingan (1:1) 20% 2,5 mL/200gBB	1	34,7	35,7	35,6	35,8	35,3	35,2	34,4	35
	2	34,3	35,5	34	34,2	33,9	34,9	34,4	34,3
	3	33,9	35,4	36	34,7	35,2	35,1	34,6	34,9
	4	34,6	35,6	35,7	35,5	35,4	34,5	34,4	32,4
	5	34,4	35	35	35,1	34,9	34,7	34,1	34,4
Rata-rata		34,38	35,44	35,26	35,06	34,94	34,88	34,38	34,2
SE		0,14	0,12	0,35	0,28	0,27	0,13	0,08	0,47
Kelompok IV infusa kombinasi daun pecut kuda dan daun kelengkeng perbandingan (0,5:1) 15% 2,5 mL/200gBB	1	34,3	35,6	36,0	35,3	35	35,3	35,4	35,4
	2	34,9	35,5	35,5	35,5	35,2	35,1	35,2	35,3
	3	34,8	35,7	35,5	35,4	35,5	35,4	35,4	35,3
	4	36,2	36,8	36,6	36	36,3	36	36,4	35,4
	5	34,8	35,8	35,7	35,3	35,6	35,4	35,3	34,7
Rata-rata		35	35,88	35,86	35,5	35,52	35,44	35,54	35,22
SE		0,32	0,24	0,26	0,13	0,22	0,15	0,22	0,13
Kelompok V infusa kombinasi daun pecut kuda dan daun kelengkeng perbandingan (1:0,5) 15% 2,5 mL/200gBB	1	34	34,6	36,7	34,8	34	33,5	34,2	34,1
	2	34,4	35,3	36,8	34,7	35,1	35,1	34,6	34,5
	3	34,4	35,1	36,2	35,3	34,4	35	34,8	34,9
	4	33,4	34,2	34,4	33,1	34,1	34,1	34,1	33,8
	5	35,3	36,4	35,3	35,4	36,1	35,3	36	34,7
Rata-rata		34,3	35,12	35,14	34,66	34,74	34,6	34,74	34,4
SE		0,31	0,37	0,44	0,41	0,39	0,34	0,34	0,20

Lampiran 8. Uji Statistik Data Suhu Rektal Tikus

1. Uji Normalitas Distribusi Data Suhu Rektal

Kelompok Perlakuan		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MenitKe0	kontrol negatif	.193	5	.200 [*]	.947	5	.715
	kontrol positif	.287	5	.200 [*]	.914	5	.490
	kombinasi 1	.241	5	.200 [*]	.903	5	.427
	kombinasi 2	.360	5	.033	.751	5	.031
	kombinasi 3	.215	5	.200 [*]	.954	5	.768
MenitKe30	kontrol negatif	.232	5	.200 [*]	.946	5	.708
	kontrol positif	.214	5	.200 [*]	.903	5	.424
	kombinasi 1	.266	5	.200 [*]	.894	5	.375
	kombinasi 2	.324	5	.094	.852	5	.200
	kombinasi 3	.182	5	.200 [*]	.938	5	.650
MenitKe60	kontrol negatif	.261	5	.200 [*]	.932	5	.608
	kontrol positif	.348	5	.047	.779	5	.054
	kombinasi 1	.156	5	.200 [*]	.979	5	.931
	kombinasi 2	.300	5	.161	.776	5	.050
	kombinasi 3	.317	5	.111	.821	5	.118
MenitKe90	kontrol negatif	.360	5	.033	.767	5	.042
	kontrol positif	.203	5	.200 [*]	.923	5	.549
	kombinasi 1	.274	5	.200 [*]	.801	5	.083
	kombinasi 2	.236	5	.200 [*]	.934	5	.623
	kombinasi 3	.251	5	.200 [*]	.878	5	.301
MenitKe120	kontrol negatif	.210	5	.200 [*]	.897	5	.391
	kontrol positif	.233	5	.200 [*]	.884	5	.329
	kombinasi 1	.179	5	.200 [*]	.962	5	.823
	kombinasi 2	.347	5	.048	.857	5	.217
	kombinasi 3	.299	5	.165	.876	5	.291
MenitKe150	kontrol negatif	.318	5	.109	.701	5	.010
	kontrol positif	.310	5	.131	.871	5	.272
	kombinasi 1	.345	5	.053	.863	5	.238
	kombinasi 2	.413	5	.006	.709	5	.012
	kombinasi 3	.269	5	.200 [*]	.857	5	.218
MenitKe180	kontrol negatif	.291	5	.191	.905	5	.440
	kontrol positif	.300	5	.161	.883	5	.325
	kombinasi 1	.338	5	.064	.794	5	.072
	kombinasi 2	.407	5	.007	.688	5	.007
	kombinasi 3	.188	5	.200 [*]	.959	5	.801

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 8. Lanjutan

2. Uji T-Berpasangan

a. Akuades

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	menit ke 0 - menit ke 30	-4800	.3701	.1655	-9396	-.0204	-2.900	4	.044
Pair 2	menit ke 0 - menit ke 60	-5800	.2864	.1281	-9356	-.2244	-4.529	4	.011
Pair 3	menit ke 0 - menit ke 120	-5800	.3271	.1463	-9862	-.1738	-3.965	4	.017
Pair 4	menit ke 0 - menit ke 180	-2400	.4722	.2112	-8263	.3463	-1.136	4	.319



Lampiran 8. Lanjutan

b. Parasetamol

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	menit ke 0 - menit ke 30	.3600	.3209	.1435	-.0385	.7585	2.508	4	.066
Pair 2	menit ke 0 - menit ke 60	.5600	.2302	.1030	.2741	.8459	5.439	4	.006
Pair 3	menit ke 0 - menit ke 90	.6800	.4025	.1800	.1802	1.1798	3.778	4	.019
Pair 4	menit ke 0 - menit ke 120	.6800	.5541	.2478	-.0080	1.3680	2.744	4	.052
Pair 5	menit ke 0 - menit ke 150	.4000	.2000	.0894	.1517	.6483	4.472	4	.011
Pair 6	menit ke 0 - menit ke 180	.3200	.2168	.0970	.0508	.5892	3.301	4	.030



Lampiran 8. Lanjutan

c. Infusa Kombinasi DPK dan DK Perbandingan 1:1

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	menit ke 0 - menit ke 30	.4400	.3209	.1435	.0415	.8385	3.066	4	.037
Pair 2	menit ke 0 - menit ke 60	.9600	.4159	.1860	.4436	1.4764	5.161	4	.007
Pair 3	menit ke 0 - menit ke 90	1.1400	.8234	.3682	.1176	2.1624	3.096	4	.036
Pair 4	menit ke 0 - menit ke 120	.9000	.5568	.2490	.2087	1.5913	3.614	4	.022
Pair 5	menit ke 0 - menit ke 150	.8200	.6017	.2691	.0729	1.5671	3.048	4	.038
Pair 6	menit ke 0 - menit ke 180	.6800	.7190	.3216	-.2128	1.5728	2.115	4	.102



Lampiran 8. Lanjutan

d. Infusa Kombinasi DPK dan DK Perbandingan 1:0,5

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	menit ke 0 - menit ke 30	.2600	.1342	.0600	.0934	.4266	4.333	4	.012
Pair 2	menit ke 0 - menit ke 60	.4000	.2345	.1049	.1088	.6912	3.814	4	.019
Pair 3	menit ke 0 - menit ke 90	.7200	.4207	.1881	.1976	1.2424	3.827	4	.019
Pair 4	menit ke 0 - menit ke 120	.9400	.6914	.3092	.0815	1.7985	3.040	4	.038
Pair 5	menit ke 0 - menit ke 150	.6400	.4827	.2159	.0406	1.2394	2.965	4	.041
Pair 6	menit ke 0 - menit ke 180	.7000	.4472	.2000	.1447	1.2553	3.500	4	.025



Lampiran 8. Lanjutan

3. Uji Wilcoxon

a. Akuades

Test Statistics^b

	menit ke 90 - menit ke 0	menit ke 150 - menit ke 0
Z	-1.841 ^a	-1.826 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.066	.068

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Infusa Kombinasi DPK dan DK Perbandingan 0,5:1

Test Statistics^b

	menit ke 30 - menit ke 0	menit ke 60 - menit ke 0	menit ke 90 - menit ke 0	menit ke 120 - menit ke 0	menit ke 150 - menit ke 0	menit ke 180 - menit ke 0
Z	-1.841 ^a	-2.023 ^a	-1.841 ^a	-.736 ^a	-1.633 ^a	-1.732 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.066	.043	.066	.461	.102	.083

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks

Test

Lampiran 8. Lanjutan

4. Rangkuman Hasil Uji T-Berpasangan dan Uji Wilcoxon

	KN	KP	KI	KII	KIII
t0-t30	0,044*	0,066	0,037*	0,066	0,012*
	BB ↑	BTB	BB ↓	BTB ↓	BB ↑
t0-t60	0,011*	0,006*	0,007*	0,043*	0,019*
	BB ↑	BB	BB ↓	BB ↓	BB ↓
t0-t90	0,066	0,019*	0,036*	0,066	0,019*
	BTB ↑	BB	BB ↓	BTB ↓	BB ↓
t0-t120	0,017*	0,52	0,022*	0,461	0,038*
	BB ↑	BTB	BB ↓	BTB ↓	BB ↓
t0-t150	0,068	0,011*	0,038*	0,102	0,041*
	BTB ↑	BB	BB ↓	BTB ↓	BB ↓
t0-t180	0,319	0,03*	0,102	0,083	0,025*
	BTB ↑	BB	BTB ↓	BTB ↓	BB ↓

Keterangan :

KN : Kontrol negatif

KP : Kontrol positif

BB : Berbeda bermakna

BTB : Berbeda tidak bermakna

↑ : Peningkatan suhu

↓ : Penurunan suhu

* : Berbeda bermakna dengan menit ke - 0

Lampiran 9. Lanjutan

1. Uji Homogenitas Varian dan Normalitas Distribusi Data AUC₀₋₁₈₀

Test of Homogeneity of Variances

AUC

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.936	4	20	.003

Tests of Normality

Kelompok Perlakuan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
AUC kontrol negatif	.215	5	.200 [*]	.966	5	.850
kontrol positif	.221	5	.200 [*]	.902	5	.421
KI	.151	5	.200 [*]	.971	5	.884
KII	.205	5	.200 [*]	.888	5	.346
KIII	.254	5	.200 [*]	.902	5	.420

a. Lilliefors Significance

Correction

*. This is a lower bound of the true
significance.

2. Uji Kruskal-Wallis

Test Statistics^{a,b}

	AUC
Chi-Square	20.471
Df	4
Asymp. Sig.	.000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:
KelompokPerlakuan

Lampiran 9. Lanjutan

3. Uji Mann-Whitney

a. Kelompok I – Kelompok II

Test Statistics^b

	AUC
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.619
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable:
KelompokPerlakuan

b. Kelompok I – Kelompok III

Test Statistics^b

	AUC
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.611
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable:
KelompokPerlakuan

Lampiran 9. Lanjutan

c. Kelompok I – Kelompok IV

Test Statistics^b

	AUC
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W ^c	15.000
Z	-2.611
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable:
KelompokPerlakuan

d. Kelompok I – Kelompok V

Test Statistics^b

	AUC
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.611
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable:
KelompokPerlakuan

Lampiran 9. Lanjutan

e. Kelompok II – Kelompok III

Test Statistics^b

	AUC
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.619
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable:
KelompokPerlakuan

f. Kelompok II – Kelompok IV

Test Statistics^b

	AUC
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.619
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable:
KelompokPerlakuan

Lampiran 9. Lanjutan

g. Kelompok II – Kelompok V

Test Statistics^b

	AUC
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.619
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable:
KelompokPerlakuan

h. Kelompok III – Kelompok IV

Test Statistics^b

	AUC
Mann-Whitney U	2.000
Wilcoxon W	17.000
Z	-2.193
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.032 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable:
KelompokPerlakuan

Lampiran 9. Lanjutan

i. Kelompok III – Kelompok V

Test Statistics^b

	AUC
Mann-Whitney U	11.000
Wilcoxon W	26.000
Z	-.313
Asymp. Sig. (2-tailed)	.754
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.841 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable:
KelompokPerlakuan

j. Kelompok IV – Kelompok V

Test Statistics^b

	AUC
Mann-Whitney U	4.000
Wilcoxon W	19.000
Z	-1.776
Asymp. Sig. (2-tailed)	.076
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.095 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable:
KelompokPerlakuan

Lampiran 9. Lanjutan

4. Rangkuman Hasil Uji Mann-Whitney Data AUC₀₋₁₈₀

Kelompok Perlakuan	AUC 0-180			
	KP	KI (1:1)	KII (0,5:1)	KIII (1:0,5)
KN	0,008*	0,008*	0,008*	0,008*
	BB	BB	BB	BB
KP		0,008*	0,008*	0,008*
		BB	BB	BB
KI			0,032*	0,841
			BB	BTB
KII				0,095
				BTB

Keterangan :

KN : Kontrol negatif

KP : Kontrol positif

KI : Infusa kombinasi daun pecut kuda dan daun kelengkeng perbandingan (1:1) 20% 2,5 mL/200gBB

KII : Infusa kombinasi daun pecut kuda dan daun kelengkeng perbandingan (0,5:1) 15% 2,5 mL/200gBB

KIII : Infusa kombinasi daun pecut kuda dan daun kelengkeng perbandingan (1:0,5) 15% 2,5 mL/200gBB

BB : Berbeda bermakna

BTB : Berbeda tidak bermakna

↑ : Peningkatan suhu

↓ : Penurunan suhu

* : Berbeda bermakna

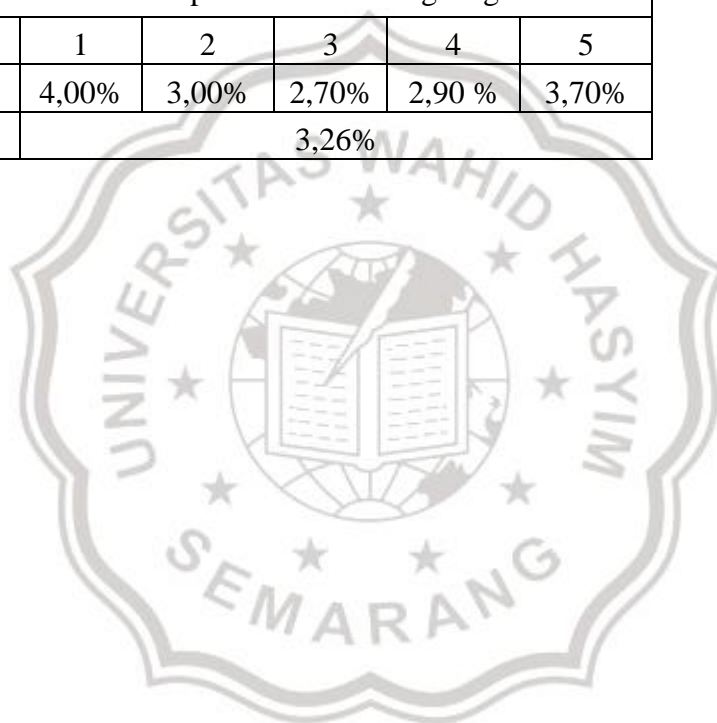
Lampiran 10. Hasil Pengukuran Kadar Air

a. Kadar air daun pecut kuda

Kadar Air Simplisia Daun Pecut Kuda				
Replikasi	1	2	3	4
Kadar air	4,00%	2,10%	3,00%	1,90%
Rata-rata	2,75%			

b. Kadar air daun kelengkeng

Kadar Air Simplisia Daun Kelengkeng					
Replikasi	1	2	3	4	5
Kadar air	4,00%	3,00%	2,70%	2,90 %	3,70%
Rata-rata	3,26%				



Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian

a. Pembuatan infusa



b. Uji efek antipiretik

